

Manajemen Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut

THE MANAGEMENT OF SMALL SCALE RICE MILLING BUSINESS IN SUBDISTRICT KURAU DISTRICT TANAH LAUT

Daniel Destian S^{1,*}, Abdussamad², Artahnan Aid³

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: daniel100413@gmail.com

Abstrak. Usaha jasa penggilingan padi umumnya tidak berjalan terus sepanjang tahun bisa disebut bersifat musiman, sebab gabah tidak tersedia sepanjang tahun. Kegiatan usaha jasa penggilingan padi berjalan hanya pada musim panen dan beberapa bulan setelahnya, tergantung pada besarnya hasil panen di wilayah sekitar penggilingan padi berada. Di Kecamatan Kurau ada 18 penggilingan padi yang melakukan aktivitas jasa dan penjualan ada juga yang hanya melakukan aktivitas jasa saja, penggilingan padi yang ada di Kecamatan Kurau merupakan Penggilingan padi skala kecil. Tujuan dari penelitian ini mendiskripsikan manajemen dan aktivitas usaha penggilingan, menganalisis keuntungan pengusaha penggilingan dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh pelaku usaha penggilingan padi yang ada di Kecamatan Kurau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2016 sampai Juli 2017 dimulai dari persiapan, pengumpulan data sampai pembuatan laporan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu dari jumlah populasi sebanyak 18 penggilingan padi, diambil 6 penggilingan padi sebagai sampel berdasarkan aktivitas dan kapasitas penggilingan padi. Aktivitas yang dilakukan dalam melakukan usaha penggilingan padi yang ada di Kecamatan kurau meliputi pengadaan input, penjemuran, penggilingan, pengolahan beras dan manajemen usaha penggilingan padi yang ada di Kecamatan Kurau meliputi perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan, pengawasan. Biaya yang dikeluarkan oleh penggilingan padi (jasa dan jual) lebih besar terutama untuk membeli gabah, sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh penggilingan padi (jasa) relatif kecil karena tidak ada aktivitas pembelian gabah. Penggilingan padi memperoleh keuntungan sebesar Rp 35.519.859,- dari penjualan beras Sedangkan dari jasa penggilingan keuntungan sebesar Rp 880.932,- dalam satu minggu. Untuk penggilingan padi mengeluarkan biaya terbesar pada pembelian gabah. Dan untuk penggilingan padi (jasa) memperoleh keuntungan yang sangat minim, namun para pemilik memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai petani.

Kata kunci : manajemen, penggilingan padi, aktivitas, keuntungan, kecil

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha jasa penggilingan padi umumnya tidak berjalan terus sepanjang tahun bias disebut bersifat musiman, sebab gabah tidak tersedia sepanjang tahun. Kegiatan usaha jasa penggilingan padi berjalan hanya pada musim panen dan beberapa bulan setelahnya, tergantung pada besarnya hasil panen di wilayah

sekitar penggilingan padi berada. Pengusaha jasa penggilingan padi yang juga berprofesi sebagai pedagang beras melakukan usaha jual beli gabah atau beras. Pembelian gabah dilakukan dari petani dan tengkulak atau pedagang pengumpul. Setelah digiling, beras yang dihasilkan dijual kepada tengkulak, pasar-pasar.

Kecamatan Kurau ada 18 penggilingan padi yang melakukan aktivitas jasa dan penjualan

ada juga yang hanya melakukan aktivitas jasa saja, penggilingan padi yang ada di Kecamatan Kurau merupakan Penggilingan padi skala kecil

Tabel 1. Luas tanam, produktifitas, produksi padi di Kecamatan kurau Tahun 2016

Tahun	Tanam (Ha)	Produktifitas (Kw / Ha)	Produksi (Ton)
2013	8.908	41,98	37.396
2014	8.632	42,35	36.586
2015	9.351	42,35	39.601

Berdasarkan data diatas yang mana menunjukkan hasil produksi padi dari tahun 2013 hingga 2015 menunjukkan peningkatan, beras tidak akan begitu saja jadi tanpa adanya proses penggilingan terlebih dahulu, dan di Kecamatan Kurau ada beberapa pelaku usaha yang menjalankan usaha penggilingan padi jenis penggilingan padi yang ada berupa penggilingan padi kecil yang berkapasitas produksi 300 - 700 kg / jam.

Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan beberapa masalah :

1. Bagaimana manajemen dan aktivitas usaha penggilingan padi yang ada di Kecamatan Kurau ?
2. Berapa besar keuntungan yang diterima oleh pengusaha penggilingan padi di Kecamatan Kurau ?

Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan manajemen dan aktivitas usaha penggilingan padi yang ada di Kecamatan Kurau .
2. Menganalisis keuntungan pengusaha penggilingan padi di Kecamatan kurau.
3. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh pelaku usaha penggilingan padi di Kecamatan Kurau.

Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat yang bersifat membangun bagi :

1. Peneliti diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir serta dapat mengaplikasikan bidang keilmuan Agribisnis yang telah diterima selama

menjalani perkuliahan di Fakultas pertanian, ULM Banjarbaru. Selain itu, penulisan ini dapat menjadi sarana untuk melatih peneliti menuangkan ide, gagasan, dan pemikiran berkaitan dengan fakta yang ada dilapangan.

2. Pengusaha penggilingan padi (Buissines owner), diharapkan dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kinerja dan merumuskan strategi usaha penggilingan padinya dalam upaya mencapai usaha penggilingan padi yang efiiien dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Menurut Stoner Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian , pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko,2003).Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen,semua usaha akan sia –sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen :

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untu mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan – tujuan yang salinnng bertetangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan – tujuan, sasaran – sasaran dan kegiatan – kegiatan yang saling bertentagan dari pihak – pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelaanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi perdagangan,masyarakat dan pemerintah.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.

Penggilingan Padi

Industri penggilingan padi merupakan salah satu subsistem agribisnis yang berperan penting mengolah gabah sebagai input menjadi beras dan *side product* lainnya.sebagai industri perantara maka industri penggilingan padi

berperan penting sebagai mata rantai suplai beras nasional. (Hasbullah, 2007).

Kapasitas Penggilingan

Penggilingan padi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu penggilingan padi Skala besar (PPB), penggilingan padi skala sedang (PPS) dan penggilingan padi skala kecil. Penggilingan padi skala besar yaitu penggilingan padi yang menggunakan tenaga penggetrak lebih dari 60 HP (Horse Power) dan kapasitas produksi lebih dari 1000 Kg/j. Penggilingan padi skala sedang menggunakan tenaga penggerak 40 -60 HP, dengan kapasitas produksi 700 -1000 kg/j. Penggilingan padi skala kecil ialah penggilingan padi yang menggunakan tenaga penggerak 20-40 HP, dengan kapasitas produksi 300-700 kg/j.

Biaya

Biaya tetap dan biaya variabel banyak dipergunakan dalam telaah tentang teori biaya produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan – bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut (Sukirno, 2002).

Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Penerimaan juga merupakan nilai dari hasil produksi dalam waktu tertentu dan merupakan hasil kali jumlah produksi dengan harga satuan produk (Husein, 2004).

Keuntungan adalah merupakan selisih antara nilai dari keseluruhan penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam kegiatan produksi, dari awal sampai akhir proses produksi, atau saat diperolehnya penerimaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, dari bulan Mei 2016 sampai Juli 2017 dimulai dari persiapan, pengumpulan data sampai pembuatan laporan

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan pelaku usaha penggilingan padi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait yang ada hubungannya dengan penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Maka dari itu dari jumlah populasi sebanyak 18 penggilingan padi, dalam penelitian ini diambil 6 penggilingan padi sebagai sampel berdasarkan aktivitas dan kapasitas penggilingan padi untuk menjawab dari tujuan dari penelitian ini.

Variabel Penelitian

1. Aktifitas dan manajemen usaha
2. Keuntungan usaha penggilingan padi
 - a) Biaya Total
 - Biaya tetap
 - Biaya variabel
 - b) Penerimaan
 - c) Penyusutan

Definisi operasional

Definisi operasional dibuat untuk memperoleh batasan yang jelas serta memudahkan dalam pengukuran variabel penelitian yang dilaksanakan. Maka dengan demikian dibuatlah definisi operasional sebagai berikut :

1. Periode Usaha penggilingan padi yang diteliti diukur dalam 1 Tahun periode
2. Gabah yang digunakan GKG berat gabah (Kg)
3. Upah tenaga kerja diukur dengan gaji perbulan (Rp)
4. Biaya total adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan padi (Rp)
5. Penerimaan adalah semua uang yang diperoleh dari penjuan dan jasa (Rp)
6. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh pelaku usaha penggilingan padi (Rp).

Analisis Data

a. Analisis biaya.

Biaya dibedakan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada usaha penggilingan padi terdiri dari biaya penyusutan barang-barang investasi, biaya maintenance, biaya bunga pinjaman, biaya pajak bumi dan bangunan, biaya pajak kendaraan listrik dan air. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian gabah, biaya pengeringan gabah, biaya penggilingan, biaya pengolahan beras, biaya penyusutan alat-alat dan bangunan diperhitungkan dengan membagi selisih antara nilai pembelian dengan sisa yang ditafsirkan dengan lamanya modal dipakai.

b. Analisis penerimaan

Penerimaan total adalah nilai produk total dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan dalam usaha penggilingan padi ini berbeda-beda tergantung aktivitas usaha yang dilakukan. Penerimaan dapat berasal dari penjualan dan jasa. Menghitung biaya total (T_c) adalah jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya Tetap dan biaya Variabel.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha penggilingan padi

FC = Besarnya biaya tetap (Rp)

VC = Besarnya biaya Variabel (Rp)

Setelah itu menghitung biaya penerimaan, penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual.

$$TR = Y_1 \times P_{y1}$$

Penggilingan padi (Jasa).

Keterangan :

TR = penerimaan usaha penggilingan padi

Y = Gabah yang digiling (Kg)

P_y = upah jasa penggilingan padi (Rp)

$$TR = Y_2 \times P_{y2}$$

Penggilingan padi yang menjual beras

Keterangan :

TR = penerimaan usaha penggilingan padi

Y = Gabah yang digiling (Kg)

P_y = upah jasa penggilingan padi (Rp)

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh pelaku usaha penggilingan padi.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = keuntungan atau laba

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Penggilingan Padi

Dalam penelitian ini usaha penggilingan padi dibedakan menjadi dua aktivitas yaitu penggilingan padi yang melakukan aktivitas jasa dan penggilingan padi yang melakukan aktivitas jasa dan penjualan.

Pengusahaan Penggilingan Padi

Aktivitas penggilingan padi pada umumnya dilakukan secara sistematis dari kegiatan pengadaan gabah yang akan diproses menjadi beras sampai pada aktivitas penjualan hasil yaitu beras, sekam/dedak kepada pembeli.

Berikut lebih jelas dari masing-masing aktivitas dari masing-masing penggilingan padi :

Aktivitas pengadaan Input (Gabah)

Gabah merupakan input produksi utama dalam usaha penggilingan padi, ketersediaan gabah sangat mempengaruhi jalannya usaha penggilingan padi. Pengadaan gabah yang dilakukan oleh pelaku usaha penggilingan padi yaitu dengan cara membeli dari petani daerah sekitar.

Aktivitas Penjemuran Gabah

Pengeringan gabah dilakukan dikarenakan gabah yang dibeli dari petani merupakan gabah kering panen (GKP) yang masih mengandung kadar air yang relatif tinggi sehingga harus dilakukan pengeringan dengan cara dijemur. Penjemuran gabah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara dijemur pada lantai jemur atau menggunakan mesin pengering.

Ketiga penggilingan padi yang melakukan aktivitas jasa dan penjualan memanfaatkan lantai jemur untuk melakukan proses pengeringan gabah yang telah dibeli.

Aktivitas Penggilingan Gabah

Penggilingan gabah dilakukan pada saat gabah kering giling sudah memiliki kadar air yang memenuhi syarat untuk digiling. Proses penggilingan biasanya menggunakan mesin pemecah kulit gabah, penyosoh beras, dan pencahaya beras. Biasanya hanya mesin pemecah kuli dan penyosoh beras yang umum dimiliki oleh penggilingan padi, dikarenakan harga mesin pencahaya beras relatif mahal.

Aktivitas Pengolahan Beras

Penggilingan padi berkat abah, penggilingan padi berkat usaha baru, dan penggilingan berkat usaha melakukan pengolahan beras agar hasil lebih maksimal kemudian dikemas dalam karung dengan ukuran 36 kg.

Aktivitas Penjualan Beras

Beras yang telah dikemas kemudian akan dimuat dalam truk atau mobil bak terbuka, kemudian akan didistribusikan kepada pelanggan yang sudah memesan. Masing – masing penggilingan padi sudah memiliki pelanggan tetap.

Manajemen Usaha Penggilingan Padi

Suatu organisasi atau usaha harus memiliki manajemen yang baik agar tujuan dari organisasi atau usaha tersebut tercapai. Manajemen usaha sama dengan mengelola, mengendalikan, menangani setiap kegiatan atau aktivitas agar usaha berjalan sesuai dengan rencana. Usaha penggilingan padi juga perlu suatu manajemen agar usaha tujuan utama dari menjalankan usaha penggilingan padi sesuai dengan rencana.

Perencanaan

Perencanaan adalah penetapan tujuan – tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pada penelitian penggilingan padi Berkat Abah, Berkat usaha Baru, Berkat usaha memiliki perencanaan dalam menjalankan usaha penggilingan padi namun tingkat perencanaan sangat sederhana.

Penggilingan padi Berkat Abah yang dimiliki oleh Nur Liana mulai beroperasi pada tahun 2013 alasan responden membuka usaha penggilingan padi dikarenakan Kecamatan Kurau banyak lahan pertanian pada umumnya tanaman padi dan hampir 80 % warga berprofesi sebagai petani. Awalnya responden berencana hanya menawarkan jasa penggilingan padi, dan jam kerja 8 jam sehari dan memiliki hari libur setiap hari jumat. Responden juga berencana memakai tenaga kerja sebanyak 5 tenaga kerja dengan sistem upah bagi hasil 50 % : 50 %.

Perencanaan produksi yang diterapkan oleh responden terlihat dari jam kerja. responden melakukan Aktivitas Usahanya dipagi hari yaitu dari pukul 09.00 sampai dengan selesai. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pelanggan yang membutuhkan jasa penggilingan padi.

Responden menerima jasa penggilingan untuk siapa saja.

Penggilingan padi Berkat Usaha Baru yang dimiliki H. Anwar berdiri dari tahun 1986, usaha penggilingan padi ini merupakan usaha perseorangan dan bersifat turun – temurun alasan pemilohan lokasi usaha dikarenakan pada saat itu sulit ditemukan penggilingan padi, maka dari itu responden membuka usaha penggilingan padi. Untuk tenaga kerja responden berencana hanya menggunakan tenaga kerja sebanyak empat tenaga kerja dengan sistem gaji bagi hasil. Penggilingan padi Berkat Usaha Baru berencana beroperasi setiap hari dengan jam keraj dari pukul 09.00 – 16.00 WITA. Dan berencana hanya menawarkan jasa penggilingan padi saja untuk warga sekitar Kecamatan Kurau. Penggilingan padi Berkat usaha (yang dikelola oleh Bapak Ahmadi) berlokasi didesa Raden Kecamatan Kurau merupakan salah satu penggilingan padi yang ada didesa Raden yang menjalankan usaha penggilingan padi. dari awal bapak Ahmadi memang berencana untuk menawarkan jasa penjualan beras dan jasa penggilingan padidan menawarkan jasa penggilingan padi hanya 6 hari dalam seminggu, dengan sistem gaji bagi hasil 35% : 65% yang dibayarkan perhari.

Penggilingan padi berakat mufakat. Mufakat, dan karya Membangun merupakan Penggilingan padi yang hanya menawarkan jasa penggilingan padi, yang hanya memiliki rencana hanya menawarkan jasa penggilingan padi dikarenakan modal yang kurang.

Pengorganisasian

Pengorganisasian (Organizing) adalah penentuan sumber daya – sumber daya dan kegiatan – kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal – hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu – individu untuk melaksanakan tugas – tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Penyusunan Personalialia (Staffing) adalah penarikan. Latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Dalam pelaksanaan fungsi ini manajemen menentukan persyaratan –

persyaratan mental, fisik dan emosional untuk posisi – posisi jabatan yang ada melalui analisa jabatan, deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan dan kemudian menarik karyawan yang diperlukan dengan karakteristik – karakteristik personalia tertentu seperti keahlian, pendidikan, umur, latihan, dan pengalaman.

Penggilingan Padi Berkat Abah memiliki 4 tenaga kerja dengan rata – rata berusia 36 tahun yang diperoleh warga sekitar penggilingan padi. tidak ada pelatihan khusus terhadap tenaga kerja dan penggilingan padi Berkat Abah tidak ada struktur organisasi.

Penggilingan padi Berkat Usaha Baru memiliki 4 tenaga kerja tetap yang rata – rata berusia 40 Tahun dan juga memiliki tenaga kerja borongan 2 tenaga Kerja. Penggilingan padi berkat usaha baru juga tidak memiliki struktur organisasi dan pelatihan kerja terhadap tenaga kerja.

Penggilingan padi Berkat Usaha juga hanya memiliki empat tenaga kerja yang rata rata masih berusia 30 tahun. dan merupakan warga Desa Raden. Tidak ada kriteria khusus yang ditetapkan oleh bapak Ahmadi untuk penerimaan tenaga kerja, dan juga penggilingan padi Berkat usaha tidak memiliki struktur Organisasi.

Untuk penggilingan padi Berkat mufakat, Mufakat, dan Karya Membangun yang hanya melakukan Aktivitas jasa penggilingan saja tidak memiliki struktur organisasi dan juga karyawan yang digunakn juga tidak banyak hanya 2 orang dan bisa juga hanya anggota keluarga yang melayani jasa konsumen.

Pengarahan

Pengarahan adalah untuk membuat atau mendapatkan karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan - kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Tipe kepemimpinan dari 3 penggilingan padi yang melakukan aktifitas jasa dan penjualan yaitu demokratis.

Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Penggilingan padi Berkat Abah tidak terlalu mengawasi para tenaga kerja kecuali pada saat hendak melakukan penjualan beras baru responden melakukan pengawasan. Penggilingan padi berkat usaha baru juga tidak

jauh berbeda dengan penggilingan padi berkat Abah tidak melakukan aktivitas pengawasan, namun turut membantu para karyawan pada saat bekerja.

Penerimaan Usaha Penggilingan Padi

Sumber penerimaan yang diperoleh penggilingan padi bervariasi. variasi penerimaan yang diperoleh oleh penggilingan padi terlihat dari aktivitas yang dilaksanakan seperti penggilingan padi Berkat Abah, Penggilingan padi berkat usaha, berkat usaha baru yang melakukan aktivitas usaha jasa dan penjualan maka penerimaan diperoleh dari dua aktivitas tersebut dari jasa penggilingan dan penjualan beras.

Untuk penggilingan padi berkat Abah menjual beras dengan rata - rata sebanyak 2.625 liter dalam seminggu dengan harga Rp 6000,- / liter untuk varietas chierang, jadi diperoleh penjualan beras varietas unggul untuk penggilingan padi Berkat Abah sebesar Rp. 15.750.000,- per minggu. Total penerimaan dari penjualan beras lokal adalah sebesar Rp 61.687.500,- dalam seminggu jika beras terjual habis.

Penggilingan padi Berkat usaha baru menjual beras dengan rata- rata 5.600 liter seminggu untuk beras varietas unggul chierang penggilingan padi berkat usaha baru menjual dengan harga Rp 5.500,- per liter maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 30.800.000,-. Total penerimaan dari penjualan beras lokal adalah sebesar Rp 193.200.000,- dalam periode satu minggu jika penjualan beras terjual habis.

Untuk penggilingan padi berkat usaha juga menjual beras varietas unggul dan lokal untuk varietas unggul dengan rata – rata menjual beras sebanyak 4.200 liter seminggu untuk jenis chierang penggilingan padi berkat usaha menjual dengan harga Rp 6.000,- maka dipenerimaan yang diterima oleh penggilingan padi berkat usaha sebesar Rp. 25.200.000,-. Total penerimaan dari penjualan beras sebesar Rp 142.800.000,- dalam satu minggu dengan asumsi beras terjual habis.

Rata – rata penerimaan dari penjualan beras oleh penggilingan yang melakukan aktivitas jasa dan penjualan sebesar Rp 23.916.000,- untuk beras bervariasi unggul dan sebesar Rp 132.562.500,- untuk beras bervariasi Lokal dalam seminggu dengan beras rata rata yang dihasilkan sebanyak 4.433 liter beras . yang dengan asumsi beras yang dihasilkan telah habis terjual.

Penggilingan padi berkat abah juga melakukan aktivitas jasa penggilingan gabah untuk harga jasa penggilingan gabah berkat abah sebesar Rp 175,- per liter dengan banyak gabah yang digiling sebanyak 4.300 liter gabah maka penerimaan dari jasa penggilingan gabah , Berkat Abah memperoleh penerimaan sebesar Rp 752.500,- dalam seminggu.

Penggilingan padi berkat usaha baru juga melakukan aktivitas jasa penggilingan gabah untuk harga jasa penggilingan gabah berkat usaha baru sebesar Rp 250,- per liter dengan banyak gabah yang digiling sebanyak 4.800 liter gabah maka penerimaan dari jasa penggilingan gabah, berkat usaha baru memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.200.000,- dalam seminggu.

Penggilingan padi Berkat usaha juga melakukan aktivitas jasa penggilingan gabah untuk harga jasa penggilingan gabah berkat usaha sebesar Rp 200,- per liter dengan banyak gabah yang digiling sebanyak 4.200 liter gabah maka penerimaan dari jasa penggilingan gabah, berkat usaha memperoleh penerimaan sebesar Rp 840.000,- dalam seminggu.

Penggilingan padi Mufakat hanya melakukan aktivitas jasa penggilingan gabah saja harga jasa penggilingan gabah sebesar Rp 250,- per liter dengan banyaknya gabah yang digiling sebanyak 4.900 liter gabah maka penerimaan yang diperoleh oleh penggilingan padi Mufakat sebesar Rp 1.225.000,- perminggu.

Penggilingan padi Berkat mufakat hanya melakukan aktivitas jasa penggilingan padi saja harga jasa penggilingan gabah sebesar Rp 225,- per liter dengan banyaknya gabah yang digiling sebanyak 5.700 liter gabah, penerimaan yang diperoleh oleh penggilingan padi berkat mufakat sebesar Rp 1.282.500,- per minggu

Penggilingan padi Karya Membangun hanya melakukan aktivitas jasa penggilingan padi saja harga jasa penggilingan gabah sebesar Rp 250,- per liter dengan banyaknya gabah 5.200 liter maka penerimaan yang diperoleh oleh penggilingan padi Karya membangun Rp 1.300.000,-

Rata – rata penerimaan oleh penggilingan padi sebesar Rp 1.100.000,- dengan rata – rata gabah yang digiling dalam waktu satu minggu sebanyak 4.910 per liter . Gabah yang digiling pada umumnya tidak menentu setiap harinya karena pada penelitian dilakasanakan bukan pada saat panen.

Penggilingan padi Berkat Mufakat, Mufakat, dan Karya membangun merupakan penggilingan

padi yang menyediakan jasa penggilingan bagi petani atau masyarakat umum, dimana gabah yang diolah merupakan hak milik dari petani atau masyarakat.oleh sebab itu sumber penerimaan utamanya berasal dari upah jasa yang diterima.selain itu komponen lain penerimaan dari hasil penjualan produk samping, yaitu dedak. Pada umumnya penggilingan padi tidak merata setiap hari melayani pengguna jasa penggilingan tapi biasanya pada bulan agustus termasuk bulan dimana banyak pengguna jasa yang menggiling gabahnya dalam sehari penggilingan padi dapat menerima gabah yang akan digiling sebanyak 100 blek sehari.

Pengeluaran Usaha Penggilingan Padi

Usaha Penggilingan Padi dalam melakukan kegiatan usahanya ada biaya yang harus ditanggung oleh pelaku usaha penggilingan padi. Biaya tetap dan biaya variabel merupakan biaya yang harus di tanggung oleh pelaku usaha..

Penggilingan padi berkat abah merupakan penggilingan padi yang melakukan dua jenis aktivitas yaitu jasa dan penjualan, dalam 7 hari penggilingan padi berkat abah hanya melakukan penggilingan gabah yang akan dijual berasnya sebanyak 3 kali. penggilingan padi melakukan penggilingan gabah pada hari pertama, ketiga, dan kelima dengan total gabah yang digiling sebanyak 21.000 liter. Untuk aktivitas jasa penggilingan, berkat abah menggiling gabah sebanyak 4.300 liter gabah selama 7 hari.

Penggilingan padi berkat usaha baru dalam 7 hari melakukan penggilingan gabah yang akan dijual berasnya dengan total gabah yang digiling sebanyak 56.000 liter.Untuk aktivitas jasa penggilingan gabah berkat usaha baru juga melayani untuk pelanggan yang ingin menggiling gabahnya dalam 7 hari total gabah yang di giling sebanyak 4.800 liter gabah.

Penggilingan padi berkat usaha hanya melakukan penggilingan gabah yang berasnya akan dijual 5 kali dalam 7 hari dengan total gabah yang digiling sebanyak 42.000 liter gabah. Untuk jasa penggilingan gabah, berkat usaha melakukan penggilingan gabah hanya 6 kali dalam 7 hari dengan total gabah yang digiling sebanyak 4.200 liter gabah.

Rata – rata gabah yang diling oleh penggilingan padi yang melakukan aktivitas jasa dan penjualan sebanyak 39.666 liter gabah yang digiling dimana beras yang dihasilkan akan

dijual dan rata – rata gabah yang digiling oleh penggilingan padi yang hanya gabah dari masyarakat sekitar sebanyak 4.433 liter gabah dalam waktu seminggu.

Tabel 2. Biaya yang dikeluarkan oleh masing – masing penggilingan (Jasa dan Penjualan) untuk membeli gabah

Penggilingan Padi	Harga Beli (Rp)	
	Unggul	Lokal
Berkat Abah	10.500.000	45.937.500
Berkat Usaha Baru	22.400.000	142.800.000
Berkat Usaha	16.800.000	107.100.000
Total	49.700.000	295.837.500
Rata - Rata	16.566.666	98.612.500

Penggilingan padi Berkat abah membeli gabah dengan rata – rata gabah yang dibeli 5.250 liter , varietas unggul chierang dibeli dengan harga Rp 2.000,- / liter dan untuk varietas lokal seperti beras adil dibeli dengan harga Rp 2.500,- /liter. Rukut dibeli dengan harga Rp 3.000,- dan untuk siam penggilingan padi berkat abah membeli dengan harga Rp.3.250,-/ liter.

Penggilingan padi berkat usaha baru rata – rata membeli gabah sebanyak 11.200 liter. Untuk gabah varietas unggul chierang penggilingan padi berkat usaha baru membeli dengan harga Rp 2.000,-/ liter. Untuk gabah varietas lokal pandak dibeli dengan harga Rp 2.750,-/ liter, Rukut dibeli dengan harga Rp 2.750,- / liter untuk siam gabah dibeli dengan harga Rp. 3.250,- /liter dan untuk gabah unus mayang penggilingan padi berkat usaha baru membeli dengan harga Rp 4.000,- / liter.

Penggilingan padi berkat usaha rata- rata membeli gabah sebanyak 8.400 liter gabah. Untuk varietas unggul seperti chierang berkat usaha membeli dengan harga Rp 2.000,- / liter sedang kan untuk varietas lokal seperti pandak dibeli dengan harga Rp 2.750,- / liter ,Rukut juga dibeli dengan harga Rp 2.750,- / liter ,siam dibeli dengan harga Rp 3.000,-/ liter dan gabah jennies unus mayang dibeli dengan harga Rp 4.250,- / liter.

Dari data diatas dapat dilihat total rata – rata untuk pembelian gabah yang akan digiling sebesar Rp 16.566.666,- untuk gabah varietas unggul dan Rp 98.612.500,- untuk gabah varietas Lokal. Dimana para pelaku usaha tidak terlalu rutin untuk membeli gabah yang akan digiling, melainkan jika stok gabah kurang maka para pelaku usaha penggilinngan membeli

gabah langsung kepetani dan ada juga yang langsung menawarkan gabah kepenggilingan.

Tabel 3. Total gabah yang digiling dan beras yang dihasilkan oleh masing – masing penggilingan padi yang akan dijual

Penggilingan Padi	Gabah /liter	Beras / Liter
Berkat Abah	21.000	10.500
Berkat Usaha Baru	56.000	28.000
Berkat Usaha	42.000	21.000
Total	119.000	59.500
Rata - Rata	39.660	19.830

Total gabah kering yang digiling oleh ketiga penggilingan yang melakukan aktivitas jasa dan penjualan beras sebanyak 119.000 liter gabah dan menjadi beras sebanyak 59.500 liter beras siap untuk dijual. Rata – rata gabah kering yang digiling sebanyak 39.660 liter gabah dan beras rata rata yang dihasilkan sebanyak 19.830 liter beras dalam waktu seminggu.

Penggilingan padi Berkat abah mengeluarkan biaya sebesar Rp 56.437.500,- untuk pembelian gabah sebanyak 21.000 liter gabah baik itu varietas unggul maupun lokal dengan harga rata – rata gabah Rp 2.688,-. Untuk perawatan penggilingan padi (jasa dan Penjualan) melakukan perawatan seperti mengganti oli dalam waktu dua bulan sekali dengan biaya sebesar rata – rata Rp. 600.000,- jadi dalam waktu satu minggu rata – rata penggilingan padi mengeluarkan biaya untuk perawatan ganti oli mesin sebesar Rp 75.000,-. Untuk upah tenaga kerja dibagi dalam upah tenaga kerja untuk bagian jemur dan bagian giling upah tenaga kerja untuk bagian jemur tenaga kerja mendapatkan upah Rp 50,-/liter gabah yang dijemur. Untuk penggilingan padi Berkat abah menggiling gabah sebanyak 21.000 liter dalam waktu seminggu biaya, yang dikeluarkan penggilingan padi berkat abah untuk upah jemur sebesar Rp 1.050.000,-. Untuk aktivitas penjemuran gabah sendiri tergantung dari cuaca. Untuk upah tenaga giling penggilingan (Jasa dan Penjualan) bervariasi, seperti untuk Penggilingan padi Berkat abah memberikan upah sebesar Rp 350,- per liter, dari gabah yang diling sebanyak 21.000 liter seminggu menghasilkan 10.500 liter beras dimana penggilingan padi memberi upah dengan 50 % dari beras yang dihasilkan kepada tenaga kerja maka penggilingan padi Berkat abah

memberikan upah untuk tenaga kerja giling sebesar Rp 1.837.500,- dalam seminggu.

Penggilingan padi Berkat abah membeli mesin dengan total harga Rp. 150.000.000,-, jadi nilai penyusutan mesin sehari sebesar Rp 41.095,- berhubung penggilingan padi berakt abah hanya melakukan penggilingan padi seminggu tiga kali maka nilai penyusutan untuk penggilingan padi berkat abah dalam seminggu sebesar Rp 123.285,-. Untuk biaya non penyusutan pajak mobil penggilingan padi berkat abah mengeluarkan biaya sebesar Rp 24.938,- dalam seminggu. Untuk biaya solar penggilingan padi berkat abah mengeluarkan biaya sebesar Rp 166.027,- dalam seminggu. dan untuk biaya transportasi Rp 237.500,- dalam seminggu.

Penggilingan padi Berkat usaha baru mengeluarkan biaya sebesar Rp 165.200.000,- untuk pembelian gabah sebanyak 56.000 liter gabah baik itu varietas unggul maupun lokal dengan harga rata – rata Rp 2.950,-. Untuk perawatan penggilingan padi (jasa dan Penjualan) melakukan perawatan seperti mengganti oli dalam waktu dua bulan sekali dengan biaya sebesar rata – rata Rp. 600.000,- jadi dalam waktu satu minggu rata – rata penggilingan padi mengeluarkan biaya untuk perawatan ganti oli mesin sebesar Rp 75.000,-. Penggilingan Padi Berkat Usaha Baru menggiling gabah sebanyak 56.000 liter dalam waktu seminggu, dengan upah jemur Rp 50,- / liter maka dari itu penggilingan padi Berkat Usaha Baru dalam waktu seminggu rata – rata mengeluarkan biaya untuk upah jemur sebesar Rp 2.800.000,- untuk aktivitas penjemuran gabah sendiri tergantung dari cuaca jika cuaca panas / cerah maka aktivitas penjemuran dapat dilakukan tetapi jika cuaca hujan atau tidak mendukung maka aktivitas penjemuran tidak bisa berlangsung. Jadi jika dalam waktu satu minggu cuaca hujan secara otomatis tidak ada aktivitas penjemuran gabah. Dan pelaku usaha penggilingan padi tidak mengeluarkan biaya untuk upah tenaga penjemuran gabah.

Penggilingan padi Berkat Usaha Baru mengeluarkan biaya untuk upah giling Rp 500,- per liter. Untuk Penggilingan Padi Berkat usaha Baru dalam waktu seminggu mampu menggiling gabah sebanyak 56.000 gabah dimana menghasilkan beras 28.000 liter beras. Penggilingan padi Berkat usaha Baru memberikan upah tenaga kerja giling 35 % dari beras yang dihasilkan, jadi penggilingan padi Berkat usaha Baru memberikan upah tenaga

kerja sebesar Rp 4.900.000 dalam waktu seminggu.

Penggilingan Padi Berkat usaha baru membeli mesin penggilingan padi dengan harga Rp 150.000.000,- dengan nilai penyusutan sebesar Rp 41.095,- perhari, dan penggilingan padi berkat usaha baru melakukan aktivitas penggilingan padi seminggu 7 kali maka nilai penyusutan mesin sebesar Rp. 287.665,-. Untuk biaya non penyusutan biaya pajak mobil penggilingan padi berkat usaha baru mengeluarkan biaya sebesar Rp 26.166,- dalam seminggu. Dan biaya untuk solar/ listrik sebesar Rp 166.027,- yang harus dikeluarkan oleh penggilingan padi berkat usaha baru. dan biaya transportasi berkat usaha baru mengeluarkan sebesar Rp 237.500,- dalam seminggu.

Penggilingan padi Berkat usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp 123.900.000,- untuk pembelian gabah sebanyak 42.000 liter gabah baik itu varietas unggul maupun lokal dengan rata – rata harga Rp 2.950,-. Untuk perawatan penggilingan padi (jasa dan Penjualan) melakukan perawatan seperti mengganti oli dalam waktu dua bulan sekali dengan biaya sebesar rata – rata Rp. 600.000,- jadi dalam waktu satu minggu rata – rata penggilingan padi mengeluarkan biaya untuk perawatan ganti oli mesin sebesar Rp 75.000,-. Penggilingan Padi Berkat usaha dengan rata – rata menggiling gabah 42.000 liter seminggu. Maka dari itu penggilingan padi berkat usaha dalam waktu seminggu rata – rata mengeluarkan biaya untuk upah jemur sebesar Rp 2.100.000,-. penggilingan padi Berkat Usaha memberikan upah giling sebesar Rp 400,- per liter dari beras yang dihasilkan. Penggilingan Padi Berkat Usaha dalam Waktu seminggu mampu menggiling gabah sebanyak 42.000 liter dalam seminggu yang menjadi beras sebanyak 21.000 liter beras. Untuk penggilingan padi Berkat usaha hanya memberikan upah 30 % dari beras yang dihasilkan maka penggilingan padi berkat usaha memberikan upah tenaga kerja giling sebesar Rp 2.520.000,- dalam seminggu.

Penggilingan padi berkat usaha membeli mesin dengan total harga Rp 150.000.000,-. Maka nilai penyusutan mesin perhariya sebesar Rp 41.095,- dan penggilingan padi berkat usaha melakukan aktivitas penggilingan seminggu 5 kali maka nilai penyusutan mesin sebesar Rp 205.475,- dalam seminggu.

Penggilingan padi berkat mufakat mengeluarkan biaya untuk usaha penggilingan padinya sebesar

Rp 214.864,- dalam seminggu yang terbagi dalam biaya tetap maupun biaya variabel.

Penggilingan padi karya membangun mengeluarkan biaya untuk usaha penggilingan padinya sebesar Rp.222.790,- dalam seminggu yang terbagi dalam biaya tetap dan biaya variabel. Penggilingan padi mufakat mengeluarkan biaya untuk usaha penggilingan padinya sebesar Rp219.550,- dalam seminggu yang terbagi dalam biaya tetap maupun biaya variabel.

Penggilingan padi yang hanya melakukan aktivitas jasa penggilingan padi tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dikarenakan tidak melakukan pembelian gabah untuk digiling. Gabah yang akan digiling hanya diperoleh dari konsumen yang ingin menggunkan jasa giling.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh pelaku usaha penggilingan padi.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = keuntungan atau laba

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

Rata – rata total penerimaan oleh penggilingan padi yang melakukan aktivitas penjualan beras yaitu penggilingan Berkat abah, Berkat usaha baru, Berkat usaha adalah sebesar Rp 156.478.500,- dan rata – rata pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku usaha penggilingan padi berkat abah, Berkat usaha baru, Berkat usaha adalah sebesar Rp 120.958.641,- maka selisih dari total penerimaan dengan total biaya total adalah sebesar Rp 35.519.859,- dalam seminggu dengan asumsi beras terjual habis.

Rata – rata penerimaan oleh penggilingan padi yang melakukan aktivitas jasa penggilingan seperti Berkat abah, berkat usaha baru, berkat usaha, berkat mufakat, Karya membangun, Mufakat adalah sebesar Rp 1.100.000,- dan Rata – rata total biaya yang dikeluarkan oleh penggilingan padi Berkat abah, berkat usaha baru, berkat usaha, berkat mufakat, Karya membangun, Mufakat adalah sebesar Rp 219.068,- maka selisih dari total penerimaan dengan total biaya adalah sebesar Rp 880.932,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penggilingan padi yang ada di Kecamatan Kurau terbagi atas dua jenis aktivitas yaitu penggilingan padi yang melakukan aktivitas jasa penggilingan dan aktivitas penjualan beras, dan ada juga penggilingan padi yang hanya melakukan aktivitas jasa penggilingan saja.
2. Penggilingan padi memperoleh keuntungan sebesar Rp 35.519.859,- dari penjualan beras Sedangkan dari jasa penggilingan keuntungan sebesar Rp 880.932,- dalam satu minggu. Untuk penggilingan padi mengeluarkan biaya terbesar pada pembelian gabah. Dan untuk penggilingan padi (jasa) memperoleh keuntungan yang sangat minim, namun para pemilik memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai petani.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel kunci yang mempengaruhi kinerja usaha penggilingan padi dengan ruang lingkup yang lebih luas untuk menyimpulkan populasi.
2. Disarankan agar penggilingan padi yang hanya melakukan aktivitas jasa penggilingan padi saja dapat mencoba untuk juga melakukan aktivitas penjualan beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadono Sukirno. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi (Edisi Ketiga)*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasim, syariffudin. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru
- Handoko, T.Hani, 2003. *Manajemen* (Edisi 2) BPFE – YOGYAKARTA. Yogyakarta.